

# Peran Likuiditas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Hengky Veru Purbolakseto\*, Nur Ahmad Ricky Rudianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Bangka Belitung, Bangka

Kampus Terpadu UBB, Gang IV No.1, Balun Ijuk, Kec. Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

Email: <sup>1,\*</sup>hengky-veru@ubb.ac.id, <sup>2</sup>nur-ahmad@ubb.ac.id

Email Penulis Korespondensi: hengky-veru@ubb.ac.id

Submitted: 22/06/2024; Accepted: 30/06/2024; Published: 30/06/2024

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Leverage dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran Pajak dan menguji apakah likuiditas memoderasi pengaruh Leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap Penghindaran Pajak. Analisis regresi data panel terhadap 189 perusahaan tahun dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan melakukan analisis Moderated Regression Analysis (MRA) Likuiditas merupakan variabel moderasi potensial yang mampu memoderasi atau memberikan pengaruh berupa memperkuat maupun memperlemah pengaruh leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** Penghindaran Pajak; Leverage; Pertumbuhan Penjualan; Likuiditas

**Abstract**—This research aims to test whether Leverage and sales growth have an effect on Tax Avoidance and test whether liquidity moderates the effect of Leverage and sales growth on Tax Avoidance. Panel data regression analysis of 189 company years was carried out. The results of this study show that leverage and sales growth have no effect on tax avoidance. By conducting a Moderated Regression Analysis (MRA) analysis, liquidity is a potential moderating variable that is able to moderate or provide an influence in the form of strengthening or weakening the influence of leverage and sales growth on tax avoidance.

**Keywords:** Tax Avoidance; Leverage; Sales Growth; Liquidity

## 1. PENDAHULUAN

Pajak memiliki peran yang sangat vital dalam pembiayaan pembangunan sebuah negara. Sebagai salah satu komponen utama dalam pendanaan terbesar bagi negara, pemerintah selalu berupaya optimal dalam mengumpulkan pajak. Berbeda dari sudut pandang perusahaan, dimana pembayaran pajak merupakan proses transfer dana dari (Jusman & Nosita, 2020) perusahaan kepada negara, sehingga perusahaan merencanakan strategi perpajakan guna mengurangi kewajiban pajaknya. (Wang et al., 2020).

Dalam kerangka teori keagenan, terdapat perbedaan kepentingan yang jelas antara pemerintah dan perusahaan. Pemerintah berupaya untuk memaksimalkan pendapatan negara melalui pengenaan pajak yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan memandang pajak sebagai beban finansial yang merugikan karena secara langsung mengurangi laba mereka. Perbedaan kepentingan ini sering kali mendorong perusahaan untuk tidak mematuhi kewajiban pajaknya dengan melakukan praktik penghindaran pajak.

Laporan dari Tax Justice Network pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa pemerintah Indonesia mengalami kerugian tahunan sebesar US\$4,86 miliar akibat praktik penghindaran pajak oleh perusahaan atau korporasi. Dalam publikasi "Tax Justice in the time of Covid-19" disebutkan bahwa jumlah tersebut mencapai US\$4,78 miliar, dengan Rp67,6 triliun di antaranya berasal dari praktik penghindaran pajak badan di Indonesia (Newssetup, 2020). Meskipun penghindaran pajak tidak melanggar hukum, semua pihak sepakat bahwa praktek tersebut tidak dapat dibenarkan. Hal ini disebabkan oleh dampaknya yang pada akhirnya mengarah kepada berkurangnya penerimaan negara dari sektor perpajakan. (Jusman & Nosita, 2020).

Salah satu contoh kasus penghindaran pajak oleh perusahaan adalah yang terjadi pada PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) tahun 2016. Perusahaan RNI berkantor pusat di Singapura, bergerak dalam bidang kesehatan dan memiliki cabang-cabang di berbagai kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Solo, Semarang, dan Surabaya. Menurut laporan dari kompas.com, PT RNI diduga melakukan upaya penghindaran pajak meskipun menjalankan banyak kegiatan bisnis di Indonesia. Secara legalitas perusahaan tersebut telah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Dari segi permodalan, PT RNI mengandalkan utang afiliasi, pemilik modal yang berada di Singapura memberikan pinjaman kepada cabangnya di Indonesia alih-alih menanamkan modal secara langsung. Bunga atas pinjaman tersebut kemudian diperlakukan seolah-olah sebagai dividen oleh pemilik modal di Singapura. Kasus ini menunjukkan bahwa biaya utang dapat berhubungan erat dengan strategi penghindaran pajak untuk meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan yang terlibat dalam praktik semacam ini cenderung lebih memilih pembiayaan melalui utang dalam operasionalnya dibandingkan metode lain.

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan tingkat risiko perusahaan yang diukur dengan membandingkan total utang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan hutang perusahaan dimungkinkan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. (Lukito & Oktaviani, 2022). Perusahaan yang memilih untuk menggunakan hutang dalam struktur modalnya akan menanggung beban bunga atas hutang tersebut, yang bersifat tax deductible atau dapat mengurangi pajak dalam perhitungan laba fiskal (Indahna Irda & Ikhsan, 2018). Selain itu, beban bunga ini juga mengurangi laba akuntansi, sehingga memperkecil perbedaan antara laba akuntansi dan laba menurut pajak (Indahna Irda & Ikhsan, 2018). Karena beban bunga dapat mengurangi kewajiban pajak, hal ini mendorong wajib pajak

untuk melakukan upaya penghindaran pajak (Indahna Irda & Ikhsan, 2018). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Fionasari et al., 2020); (Lukito & Oktaviani, 2022), leverage memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun demikian, hasil penelitian oleh (Sari et al., 2020) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Sales Growth atau Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan penjualan dari tahun ke tahun (Astuti et al., 2020). Idealnya pada sebuah perusahaan, pertumbuhan penjualan adalah hal yang umum terjadi. Namun, seiring dengan laju pertumbuhan penjualan yang cepat, perusahaan juga harus memprediksi pajak yang akan dikenakan atas pendapatannya. Pendapatan tinggi tentu berdampak pada tingkat laba. Oleh karena itu, perusahaan cenderung melakukan manajemen pajak untuk mengurangi beban pajak yang dianggap sebagai kerugian potensial bagi laba bersih mereka. Dengan pandangan tersebut, terdapat kecenderungan bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak demi menekan jumlah pajak terutang. Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan memiliki dampak signifikan terhadap praktik penghindaran pajak (Diah Uliandari & #38; Purwasih, 2021; Meilina & #38; Sugiyarti2, 2017).

Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa likuiditas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menunjukkan bahwa arus kas perusahaan berada dalam kondisi baik. Artinasari dan Mildawati (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek berpotensi besar untuk tidak mematuhi peraturan perpajakan atau mencari celah-celah pajak sebagai bentuk tindakan penghindaran pajak. Meskipun demikian, sejumlah penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Abdullah ((2020) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara likuiditas dan penghindaran pajak, sedangkan Mustika et al., (2020) melaporkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

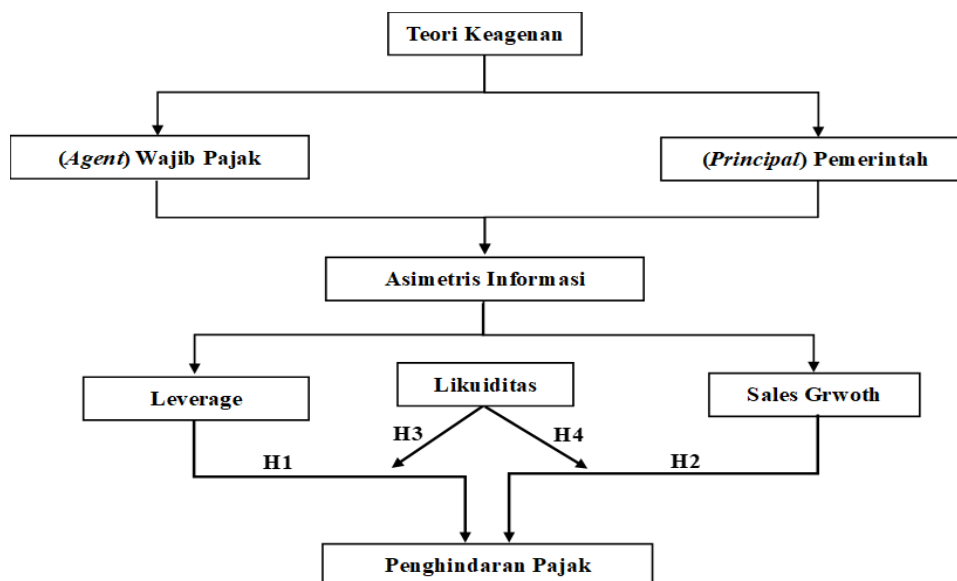
Pada tahun 2017, sektor bahan baku yang dahulu dikenal sebagai sektor industri dan kimia menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang kuat dengan mencatatkan pertumbuhan sebesar 17,08 persen, hanya tertinggal dari sektor keuangan yang tumbuh sebesar 29,18 persen (Kontan.co.id, 2017). Pada tahun 2018, Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan bahwa sektor ini mengalami pertumbuhan lebih lanjut yang signifikan dengan peningkatan year-to-date (YTD) yang mengesankan sebesar 21,17 persen. Tren ini berlanjut hingga tahun 2019 ketika data bursa menunjukkan bahwa kinerja indeks sektor ini mencapai puncaknya sebesar 16,36 persen. Namun jika dibandingkan dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya, sektor bahan dasar mengalami penurunan pertumbuhan indeks selama YTD sebesar minus 3,90 persen pada tahun 2020 (Cnbcindonesia.com.,2020). Pada awal tahun 2021, terjadi sedikit kenaikan pada indeks ini hanya sebesar 0,12 persen YTD (Kontan.co.id.,2022)

Ketidakstabilan peningkatan kinerja sektor bahan baku menjadi faktor utama yang mendorong minat peneliti untuk mengkaji sektor ini lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang komprehensif dalam bentuk gambaran bagi regulator dan otoritas pajak di Indonesia, sehingga mereka dapat secara khusus mengenali pos-pos dalam laporan keuangan yang berpotensi mengindikasikan adanya penghindaran pajak (tax avoidance).

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Berdasarkan pada penelitian terdahulu serta keterkaitannya antara pengaruh Leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak, di mana Likuiditas berperan sebagai variabel moderasi, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## 2.2 Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1 Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Teori ini menjelaskan bahwa dengan adanya asimetris informasi antara perusahaan dan pemerintah, maka perusahaan memiliki cukup ruang untuk melakukan penghindaran pajak salah satunya adalah dengan memanfaatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya yaitu dengan memanfaatkan beban bunga. Maka semakin tinggi leverage perusahaan, beban bunga yang dihasilkan juga akan semakin banyak, hal inilah yang kemudian digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi laba kena pajak sehingga pajak yang harus dibayar oleh perusahaan akan berkurang.

Menurut Kurniasih dan Ratna Sari (2013), leverage menandakan pembiayaan suatu perusahaan melalui hutang, yang mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. Leverage dapat diukur dengan menggunakan rasio hutang terhadap aset (debt to assets ratio) dan rasio hutang terhadap ekuitas (debt to equity ratio). Rasio hutang terhadap ekuitas diartikan sebagai rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang suatu perusahaan dengan ekuitasnya (Cahyono et al., 2016). Leverage menunjukkan proporsi total liabilitas suatu perusahaan dibandingkan dengan total asetnya, yang menjadi indikator keputusan pendanaan yang diambil perusahaan (Cahyono et al., 2016). Dalam penelitian ini digunakan Debt to Assets Ratio (DAR) untuk menghitung Leverage, yaitu metrik yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total liabilitas dan total aset (Suryani, 2020).

Penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan menghasilkan beban bunga yang bersifat dapat dikurangkan dari pajak (tax deductible) atau mampu mengurangi pajak dalam penentuan laba fiskal (Indahna Irda & Ikhsan, 2018). Oleh karena itu, semakin tinggi rasio hutang terhadap aset (Debt to Assets Ratio / DAR), semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajaknya. Penelitian Fionasari et al. (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif antara rasio hutang terhadap aset dengan penghindaran pajak. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:  
H1 : Leverage berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

### 2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Teori keagenan berpendapat bahwa perusahaan dapat bertindak secara oportunistik sesuai dengan kepentingannya sendiri, yang seringkali bertentangan dengan kepentingan pemegang saham dan badan pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal. Perusahaan biasanya memandang pajak secara negatif karena pajak mengurangi pendapatan perusahaan. Sentimen ini terutama terjadi pada periode pertumbuhan penjualan, dimana peningkatan pendapatan selalu menyebabkan kewajiban pajak yang lebih tinggi. Konsekuensinya, dinamika ini menumbuhkan motivasi dalam perusahaan untuk melakukan berbagai bentuk penghindaran pajak.

Menurut Harahap (2013), pertumbuhan penjualan adalah perbedaan antara jumlah penjualan dalam periode saat ini dengan periode sebelumnya, dibandingkan dengan penjualan pada periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan memegang peranan penting dalam keberlanjutan perusahaan dan pengelolaan modal operasional (Dewinta, 2016). Secara garis besar, pertumbuhan penjualan memberikan gambaran sementara mengenai laba perusahaan; semakin besar volume penjualan, maka tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan meningkat. Dengan demikian, peningkatan pertumbuhan penjualan dapat mendorong motivasi untuk menghindari pajak guna mengurangi beban pajak dari laba tinggi yang dihasilkan akibat pertumbuhan tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwanti & Sugiyarti (2017), Rahedi (2019), dan Uliandari & Purwasih (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor kunci yang mendorong perusahaan melakukan praktik tersebut.

H2 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

### 2.2.3 Likuiditas memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

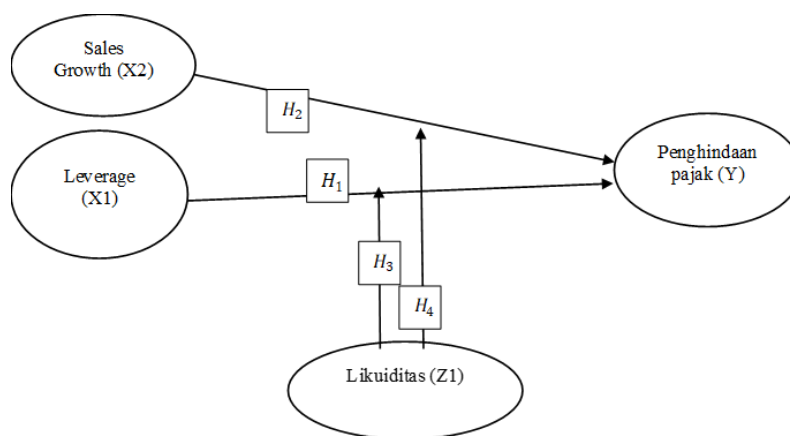
Dalam teori keagenan agent dan principal terdapat adanya asimetris informasi, yang dimana perusahaan jauh lebih memahami dan mengetahui seluruh aktivitas perusahaan dibanding principal. Dengan adanya asimetris informasi ini perusahaan akan dapat melakukan apa saja, salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan leverage perusahaan. Dengan adanya likuiditas, perusahaan akan memiliki kemudahan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Dengan adanya likuiditas perusahaan lebih mudah dan lancar dalam membayar hutang jangka pendeknya. Berdasarkan uraian yang telah ditemukan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:  
H3 : Likuiditas memoderasi pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak.

### 2.2.4 Likuiditas memoderasi Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Dalam teori agensi, pemegang saham dan pemerintah sebagai principal mengharapkan perlakuan yang adil dan transparan oleh perusahaan. Principal juga memiliki ekspektasi terhadap laba tinggi yang dihasilkan dari pertumbuhan penjualan. Namun, di sisi lain, perusahaan berkeinginan untuk mengurangi pajak yang harus dibayar akibat pertumbuhan penjualan tersebut. Pertumbuhan penjualan ini dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan likuiditasnya. Oleh karena itu, likuiditas dapat berperan sebagai moderator dalam pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian yang telah ditemukan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Likuiditas memoderasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, gambar 2 berikut merupakan model penelitian yang dapat disimpulkan:



**Gambar 2.** Model Penelitian

### 2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah semua perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023 yang berjumlah 89 perusahaan. Perusahaan sektor bahan baku dipilih karena menjadi salah satu sektor perusahaan yang memiliki tingkat penggunaan aset tetap yang tinggi serta mengalami pertumbuhan penjualan akibat meningkatnya permintaan global, oleh sebab itu sektor bahan baku dianggap sesuai dengan fenomena dan perhitungan yang ada dalam penelitian ini.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu metode pengumpulan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Pemilihan metode purposive sampling dilakukan karena tidak semua perusahaan memiliki data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Adapun beberapa kriteria pengambilan sampel pada studi terlihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah	Akumulasi
1.	Perusahaan sektor Bahan Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember 2023	89	89
2.	Perusahaan sektor Bahan Baku yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit untuk periode 2016-2023	68	68
3.	Perusahaan sektor Bahan Baku yang mengalami kerugian selama periode 2016-2023	(41)	27
	Jumlah Sampel		27
	Total Observasi		189

Berdasarkan tabel 2, maka sampel yang memenuhi kriteria dalam purposive sampling tersebut yaitu sebanyak 27 perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 2.** Daftar Sampel Perusahaan Bahan Baku

No.	Kode	Nama Perusahaan	No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	15	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	16	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk	17	LTLS	Lautan Luas Tbk
4	BRPT	Barito Pasific Tbk	18	MDKI	Emdeki Utama Tbk
5	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	19	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
6	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	20	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
7	EKAD	Ekadharma International Tbk	21	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
8	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	22	SPMA	Suparma Tbk
9	IFSH	Ifishdeco Tbk	23	SRSN	Indo Acidatama Tbk
10	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	24	TALF	Tunas Alfin Tbk
11	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	25	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
12	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	26	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
13	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	27	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
14	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk			

## 2.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

### 2.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel ini sering dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent, dan dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas (Sugiono, 2019). Dalam konteks ini, variabel independen mencakup Leverage dan Pertumbuhan Penjualan. Penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

#### 2.4.1.1 Leverage

Leverage mewakili kemampuan perusahaan dalam melunasi total utangnya, yang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Debt To Asset Ratio (DAR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh rasio leverage pada perusahaan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai proksi pengaruhnya terhadap penghindaran pajak (TA) pada perusahaan tersebut. Berikut rumus yang dikemukakan Suryani (2020) untuk menghitung

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR): DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

#### 2.4.1.2 Pertumbuhan Penjualan

Variabel independen kedua (X2) dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Penjualan atau Sales Growth (SG). Pada dasarnya, Pertumbuhan Penjualan berfungsi sebagai gambaran sementara dari profitabilitas perusahaan; Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan volume penjualan berkorelasi dengan peningkatan tingkat keuntungan perusahaan. Pertumbuhan Penjualan (SG) diukur dengan menghitung perbandingan pertumbuhan penjualan saat ini dengan tahun sebelumnya (Harahap, 2013).

$$SG = \frac{P_1 - P_0}{P_0} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

P<sub>1</sub>: Penjualan tahun sekarang

P<sub>0</sub>: Penjualan tahun sebelumnya

### 2.4.2 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi, baik dengan memperkuat atau melemahkan, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Disebut juga sebagai variabel independen kedua (Sugiono, 2019). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Likuiditas.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan Current Ratio. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi seberapa besar dampak rasio likuiditas terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor Bahan Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai proxy moderasi tersebut, digunakan rumus Current Ratio (CR) sesuai dengan Mustika et al. (2020) sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad (3)$$

### 2.4.3 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak. Penghindaran pajak merupakan upaya sah yang dilakukan Wajib Pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, menjamin kepatuhan dan keamanan karena tidak bertentangan dengan peraturan fiskal. Strategi atau teknik yang digunakan biasanya mengeksploitasi kesenjangan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan, dengan tujuan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar.

Penghindaran pajak akan diukur dengan menggunakan effective tax rate (ETR) sebagai metrik utama. ETR mewakili rasio beban pajak terhadap pendapatan perusahaan sebelum pajak yang dialokasikan untuk membayar pajak perusahaan. Beban pajak perusahaan meliputi pajak kini dan pajak tangguhan (Prayogo, 2015).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\% \quad (4)$$

## 2.4 Teknik Analisis Data

### 2.4.1 Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel dengan dibantu dengan Eviews 12. Analisis regresi data panel adalah metode analisis regresi yang mencakup data cross-section identik yang diukur pada berbagai titik waktu, serta data time series dimana setiap individu memiliki lebih dari satu periode pengamatan. Terdapat 3 pendekatan model estimasi regresi data panel yaitu: common effect model (CEM), fixed effect model (FEM), dan random effect model (REM). Persamaan regresi data panel yang digunakan yaitu:

$$ETR_{it} = \alpha + \beta_1 DAR_{it} + \beta_2 SG_{it} + e_{it} \tag{5}$$

Keterangan :

ETR<sub>it</sub> : Penghindaran Pajak (effective tax rate)

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel Independen

DAR : Leverage (Debt To Asset Ratio)

SG : Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)

e : error

i : perusahaan

t : periode

**2.4.2 Analisis Regresi Moderasi (MRA)**

Regresi merupakan metode yang digunakan untuk menentukan pengaruh sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel lainnya. Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiono, 2019). Penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi atau Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji interaksi dari variabel moderasi, di mana dalam persamaan regresinya terdapat unsur interaksi berupa perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Model MRA yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR_{it} = \alpha + \beta_1 DAR_{it} + \beta_2 SG_{it} + \beta_3 DAR_{it} * CR_{it} + \beta_4 SG_{it} * CR_{it} + e_{it} \tag{6}$$

Keterangan :

ETR<sub>it</sub> : Penghindaran Pajak (effective tax rate)

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel Independen

DAR : Leverage (Debt To Asset Ratio)

SG : Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)

CR : Likuiditas (Current Ratio)

β<sub>3</sub>DAR<sub>it</sub>\*CR<sub>it</sub> : Interaksi Antara Leverage dengan Likuiditas

β<sub>4</sub>SG<sub>it</sub>\*CR<sub>it</sub> : Interaksi Antara Pertumbuhan Penjualan dengan Likuiditas

e : error

i : perusahaan

t : periode

1. Persamaan Uji MRA Variabel Leverage

$$ETR_{it} = \alpha + \beta_1 DAR_{it} \tag{7}$$

$$ETR_{it} = \alpha + \beta_1 DAR_{it} + CR_{it} \tag{8}$$

$$ETR_{it} = \alpha + \beta_1 DAR_{it} + CR_{it} + \beta_3 DAR_{it} * CR_{it} \tag{9}$$

2. Persamaan Uji MRA Variabel Pertumbuhan Penjualan

$$ETR_{it} = \alpha + \beta_1 SG_{it} \tag{10}$$

$$ETR_{it} = \alpha + \beta_2 SG_{it} + CR_{it} \tag{11}$$

$$ETR_{it} = \alpha + \beta_2 SG_{it} + CR_{it} + \beta_4 SG_{it} * CR_{it} \tag{12}$$

Pada Moderated Regression Analysis (MRA) ini, terdapat 4 kriteria jenis moderasi yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. Moderasi semu (Quasi Moderator) akan terjadi ketika persamaan 2 signifikan dan persamaan 3 signifikan.
- b. Moderasi murni (Pure Moderator) akan terjadi ketika persamaan 2 tidak signifikan dan persamaan 3 signifikan.
- c. Moderasi prediktor (Predictor Moderator) akan terjadi ketika persamaan 2 signifikan dan persamaan 3 tidak signifikan.
- d. Moderasi potensial (Homologizer Moderator) akan terjadi ketika persamaan 2 tidak signifikan dan persamaan 3 tidak signifikan.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel yang menguji pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak dengan likuiditas sebagai variabel moderasi. Data observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 189 sampel perusahaan dengan menggunakan Eviews 12.

Pengujian statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran serta deskripsi data yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari nilai variabel independen yaitu Leverage dan Pertumbuhan Penjualan dan nilai variabel dependen yaitu penghindaran pajak serta nilai variabel moderasi yaitu likuiditas

selama periode penelitian yaitu 7 tahun dari 2017 sampai dengan 2023. Tabel 3 berikut adalah hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.** Statistika Deskriptif

	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
Leverage (DAR)	189	0.451671	0.360497	3.230305	0.016806	0.485670
Pertumbuhan Penjualan (SG)	189	0.036838	0.049676	0.562406	-1.736.764	0.247612
Penghindaran Pajak (ETR)	189	0.252279	0.236222	0.918142	-0.493434	0.151119
Likuiditas (CR)	189	4.189865	1.958379	206.8642	0.645662	15.25419

Regresi data panel dilakukan untuk menguji tiga model yang ada dalam regresi data panel: Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Tujuannya adalah untuk memilih model yang paling tepat untuk penelitian ini. Pengujian pertama dalam memilih model regresi adalah Uji Chow yang bertujuan untuk mengetahui apakah model (CEM) atau (FEM) sebaiknya diadopsi. Setelah itu, Uji Hausman dilakukan untuk memilih antara model (FEM) dan (REM). Selanjutnya, Uji lagrange multiplier (LM) ditujukan untuk memilih model terbaik antara (CEM) atau (REM).

Setelah memperoleh hasil regresi dari model CEM, FEM, dan REM, pengujian selanjutnya—khususnya melalui Uji Chow—digunakan untuk melihat pendekatan optimal di antara model tersebut. Tabel 4 berikut garis besar berdasarkan pengolahan data menggunakan uji Chow adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.103.468	-26,159	0.0000
Cross-section Chi-square	77.573.706	26	0.0000

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa probability dari Cross-section Chi-square sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 (0.0000<0.05) sehingga model yang tepat untuk menguji pengaruh leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak dengan likuiditas sebagai variabel moderasi adalah Fixed Effect Model (FEM). Uji hausman ditujukan guna memilih model estimasi terbaik antara fixed effect model (FEM) dengan random effect model (REM). Berikut ditampilkan hasil uji hausman yang dapat dilihat pada tabel 5:

**Tabel 5.** Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.477.573	3	0.0906

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa probability Cross-section random sebesar 0.0906 lebih besar dari 0.05 (0.0906>0.05) sehingga model estimasi yang terpilih dalam uji hausman adalah Random Effect Model (REM) untuk menguji pengaruh leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak dengan likuiditas sebagai variabel moderasi.

Uji lagrange multiplier (LM) ditujukan untuk memilih model terbaik antara (CEM) atau (REM). Uji LM didasarkan oleh distribusi chi-squares dengan degree of freedom sebesar jumlah variabel independen. Berikut ditampilkan hasil uji LM:

**Tabel 6.** Hasil Uji lagrange multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	24.96153 (0.0000)	0.195856 (0.6581)	25.15739 (0.0000)

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa probability dari Cross-section Breusch-Pagan sebesar 0.0000 lebih Kecil dari 0.05 sehingga model estimasi yang tepat untuk menguji pengaruh leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak dengan likuiditas sebagai variabel moderasi adalah Random Effect Model (REM).

**Tabel 7.** Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.273133	0.021705	1.258.411	0.0000
DAR	-0.055541	0.030975	-1.793.110	0.0746
SG	0.002652	0.038994	0.068010	0.9459
CR	0.000987	0.000689	1.432.630	0.1537

Berdasarkan tabel 7 dengan demikian Persamaan regresi data panel dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$ETR = 0.2731 - 0.0555DAR + 0.0026SG + 0.0009CR + e \tag{13}$$

Berikut merupakan hasil interpretasi analisis regresi data panel pengaruh leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak dengan likuiditas sebagai variabel moderasi. C merupakan nilai konstanta sebesar 0,2731. dengan kata lain apabila leverage dan pertumbuhan penjualan sebesar 0 maka penghindaran pajak sebesar 0,2731.  $\beta_1$  merupakan koefisien dari variabel leverage yang sebesar  $-0,0555$ , mengartikan apabila leverage mengalami kenaikan satu persen, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,056 satuan.  $\beta_2$  merupakan koefisien dari variabel pertumbuhan penjualan yang sebesar 0,0026, mengartikan apabila pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan satu persen, maka penghindaran pajak akan mengalami penambahan sebesar 0,002 satuan.  $\beta_3$  merupakan koefisien dari variabel likuiditas yang sebesar 0,0009, mengartikan apabila likuiditas mengalami kenaikan satu persen, maka penghindaran pajak akan mengalami penambahan sebesar 0,0009 satuan. Jadi jika disimpulkan variabel leverage memiliki hubungan negatif dengan penghindaran pajak sedangkan variabel pertumbuhan penjualan dan likuiditas memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan penjualan.

### 3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menilai kualitas data yang digunakan. Suatu model dinyatakan memenuhi asumsi klasik apabila telah memenuhi persyaratan normalitas, bebas dari multikolinearitas, tidak mengandung heteroskedastisitas, dan bebas dari autokorelasi. Verbeek (2000), Gujarati (2003), Wibisono (2005), dan Aulia (2004:27) dalam kerja kolektifnya, sebagaimana dikutip oleh Ajija (2011), menyimpulkan bahwa "Salah satu keunggulan dari data panel adalah meniadakan perlunya pengujian asumsi klasik." Oleh karena itu, dengan data panel, tidak perlu melakukan uji normalitas atau autokorelasi. Penjelasan lebih lanjut mengapa uji normalitas dan autokorelasi tidak diperlukan diberikan di bawah ini.

1. Pengujian normalitas diterapkan hanya jika jumlah observasi kurang dari 30, dengan tujuan untuk menentukan apakah sebaran error term mendekati distribusi normal. Apabila jumlah observasi melebihi 30, maka pengujian ini tidak diperlukan karena distribusi sampling dari error term cenderung mendekati distribusi normal (Ajija, 2011). Dalam penelitian ini, digunakan sejumlah 189 observasi sehingga uji normalitas dapat diabaikan.
2. Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode  $t$  dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya dalam sebuah model regresi linear. Metode Generalized Least Squares (GLS) adalah sebuah teknik yang dirancang untuk mengatasi autokorelasi urutan pertama dalam estimasi persamaan regresi. Sarwoko (2005:144) menyatakan bahwa "penggunaan metode GLS dapat menekan keberadaan autokorelasi yang umumnya muncul akibat kesalahan estimasi varians, sehingga masalah autokorelasi dapat diatasi melalui metode ini." Gujarati (2003:450) juga mengonfirmasi hal tersebut dengan mengatakan bahwa "pemanfaatan metode GLS mampu mereduksi autokorelasi, yang biasanya terjadi dalam rumus Ordinary Least Squares (OLS), sebagai dampak dari penyimpangan estimasi varians."

#### 3.1.1 Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi yang diterapkan. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel-variabel independen tersebut. Sebuah model akan dianggap tidak menderita multikolonieritas jika nilai tolerancenya  $< 0,80$  (Ghozali, 2018). Berikut ini disajikan hasil dari pengujian multikolonieritas:

**Tabel 8.** Hasil Uji Multikolonieritas

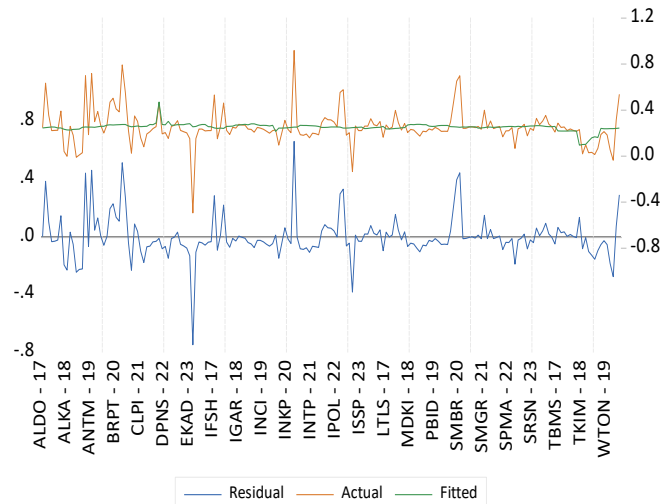
	ETR	DAR	SG	CR
ETR	1.000000	-0.231165	0.021010	0.081817
DAR	-0.231165	1.000000	-0.003824	-0.121939
SG	0.021010	-0.003824	1.000000	-0.124040
CR	0.081817	-0.121939	-0.124040	1.000000

Tabel 8 menunjukkan nilai tolerance dari setiap variabel bebas yaitu ETR, DAR, SG, dan CR tidak ada yang melebihi 0.80 yang artinya pada model regresi penelitian ini terbebas dari gejala multikolonieritas.

#### 3.1.2 Uji Heterorkedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi menunjukkan variansi yang tidak sama pada residu antar observasi (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menilai adanya heteroskedastisitas menggunakan analisis scatter plot. Dengan mengamati pola tren tertentu pada scatter plot, maka terjadinya heteroskedastisitas dapat diketahui jika ada tren tersebut (Ghozali, 2018). Berikut hasil penilaian heteroskedastisitas yang dilakukan.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa scatter plot pada grafik tidak memperlihatkan pola tren tertentu. Pola tren tertentu didefinisikan sebagai pola yang menunjukkan kenaikan atau penurunan secara terus-menerus dan beraturan. Jika ditemukan pola seperti ini, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas. Namun, apabila grafik menunjukkan fluktuasi naik dan turun yang tidak beraturan, maka dapat disimpulkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak terjadi.



**Gambar 3.** Hasil Uji Scater Plot

### 3.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang memerlukan verifikasi melalui penelitian ilmiah. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah suatu hipotesis layak diterima atau harus ditolak. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

**Tabel 9.** Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.273133	0.021705	1.258.411	0.0000
DAR	-0.055541	0.030975	-1.793.110	0.0746
SG	0.002652	0.038994	0.068010	0.9459
CR	0.000987	0.000689	1.432.630	0.1537

#### 3.2.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel DAR (Leverage) diperoleh t hitung sebesar 1.7931 < t tabel yaitu 1.9727 dan nilai sig.0.0746 > 0.05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- Hasil uji t pada variabel SG (Pertumbuhan Penjualan) diperoleh t hitung sebesar 0.0680 < t tabel yaitu 1.9727 dan nilai sig.0.9459 > 0.05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- Hasil uji t pada variabel CR (Likuiditas) diperoleh t hitung sebesar 1.4326 < t tabel yaitu 1.9727 dan nilai sig.0.1537 > 0.05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### 3.2.2 Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji statistik F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Melalui uji statistik F ini, dapat ditentukan apakah Leverage (DAR), Pertumbuhan Penjualan (SG), dan Likuiditas (CR) memiliki pengaruh simultan terhadap Penghindaran Pajak (ETR).

**Tabel 10.** Hasil Uji Hipotesis

Root MSE	0.129779	R-squared	0.029515
Mean dependent var	0.148621	Adjusted R-squared	0.013778
S.D. dependent var	0.132088	S.E. of regression	0.131175
Sum squared resid	3.183.270	F-statistic	1.875.468
Durbin-Watson stat	1.659.063	Prob(F-statistic)	0.135243

Berdasarkan tabel 10 nilai F hitung sebesar 1.8755 < F tabel yaitu 2.6534 dan nilai sig. 0.1352 > 0.05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel leverage, pertumbuhan penjualan dan likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### 3.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel 3.2.2 nilai adjusted R Square sebesar 0.0138 atau 1.38%. nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari leverage, pertumbuhan penjualan dan likuiditas mampu

menjelaskan penghindaran pajak sebesar 1.38% sedangkan sisanya yaitu 98.62% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### 3.3 Moderating Regression Analysis (MRA)

Moderated regression analysis (MRA) ditujukan untuk menguji interaksi variabel moderasi yang mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Menurut Ghozali dan Ratmono (2020) uji MRA bertujuan untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi melalui pendekatan analitik yang dapat mempertahankan integritas sampel penelitian. MRA yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel moderasi yaitu Likuiditas (CR) dalam pengaruh leverage dan pertumbuhan penjualan penghindaran pajak.

#### 3.3.1 Persamaan Uji MRA Variabel Leverage

Berdasarkan tabel 11 nilai probabilitas variabel leverage sebesar 0.0014 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 (0.0014 < 0.05) sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Tabel 11.** Hasil MRA DAR Persamaan 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.284767	0.014662	1.942.262	0.0000
DAR	-0.071928	0.022138	-3.249.144	<b>0.0014</b>

Berdasarkan tabel 12 nilai probabilitas variabel moderasi CR sebesar 0.4491 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 (0.4491 > 0.05) sehingga disimpulkan bahwa persamaan 2 tidak signifikan

**Tabel 12.** Hasil MRA DAR Persamaan 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.281575	0.015270	1.844.007	0.0000
DAR	-0.069863	0.022329	-3.128.733	0.0020
CR	0.000539	0.000711	0.758585	<b>0.4491</b>

Berdasarkan tabel 13 nilai probabilitas variabel moderasi DAR\_CR sebesar 0.9246 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 (0.9246 > 0.05) sehingga disimpulkan bahwa persamaan 3 tidak signifikan.

**Tabel 13.** Hasil MRA DAR Persamaan 3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.281825	0.015537	1.813.917	0.0000
DAR	-0.073650	0.045786	-1.608.575	0.1094
CR	0.000279	0.002841	0.098047	0.9220
DAR_CR	0.002568	0.027087	0.094814	0.9246

Dari ketiga persamaan di atas disimpulkan bahwa persamaan 2 tidak signifikan dan persamaan 3 tidak signifikan sehingga variabel moderasi CR termasuk ke dalam jenis moderasi potensial (Homologizer Moderator), variabel moderasi yang dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh leverage terhadap penghidaran pajak, maka H3 diterima (likuiditas mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak).

#### 3.3.2 Persamaan Uji MRA Variabel Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan tabel 14 nilai probabilitas variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0.7741 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 (0.7741 > 0.05) sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Tabel 14.** Hasil MRA SG Persamaan 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.251807	0.011141	2.260.160	0.0000
SG	0.012822	0.044620	0.287371	<b>0.7741</b>

Berdasarkan tabel 15 nilai probabilitas variabel moderasi CR sebesar 0.2456 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 (0.2456 > 0.05) sehingga disimpulkan bahwa persamaan 2 tidak signifikan

**Tabel 15.** Hasil MRA SG Persamaan 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.248009	0.011598	2.138.326	0.0000
SG	0.019313	0.044924	0.429907	0.6678
CR	0.000849	0.000729	1.164.819	<b>0.2456</b>

Berdasarkan tabel 16 nilai probabilitas variabel moderasi SG\_CR sebesar 0.6929 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 (0.6929 > 0.05) sehingga disimpulkan bahwa persamaan 3 tidak signifikan.

**Tabel 16. Hasil MRA SG Persamaan 3**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.246175	0.012516	1.966.937	0.0000
SG	0.009534	0.051368	0.185611	0.8530
CR	0.001617	0.002074	0.779671	0.4366
SG_CR	0.003280	0.008293	0.395526	<b>0.6929</b>

Dari ketiga persamaan di atas disimpulkan bahwa persamaan 2 tidak signifikan dan persamaan 3 tidak signifikan sehingga variabel moderasi CR termasuk ke dalam jenis moderasi potensial (Homologizer Moderator), variabel moderasi yang dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak, maka H4 diterima (likuiditas mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak).

### 3.4 Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, maka dapat disajikan ringkasan hasil pengujian hipotesis secara statistik dalam tabel 17 berikut ini:

**Tabel 17. Ringkasan hasil uji Hipotesis**

Hipotesis	Hasil	Simpulan
H1: Leverage Tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan	(-) Tidak Signifikan	H1 Tidak Didukung
H2: Pertumbuhan Penjualan Tidak berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak	(+) Tidak Signifikan	H2 Tidak Didukung
H3: Likuiditas Tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak	(+) Tidak Signifikan	H3 Tidak Didukung

#### 3.4.1 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis 1 menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif penghindaran pajak perusahaan. Berdasarkan Tabel 3.2.1 menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik terdapat pengaruh leverage negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai koefisien beta -0,0555 dengan tingkat signifikansi 0,0746. Hasil ini berlawanan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Rasio utang terhadap aset (DAR) adalah metrik keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan dan modalnya, atau proporsi total utang terhadap total aset. Rasio ini membantu dalam menilai keputusan pendanaan perusahaan (Cahyono et al., 2016). Diketahui bahwa utang mempunyai sifat pengurang pajak, karena dapat mengurangi pajak melalui pengurangan beban bunga dalam penentuan laba fiskal. Menurut teori keagenan, agen cenderung mengeksploitasi manfaat ini untuk menurunkan penghasilan kena pajak dan memaksimalkan laba akuntansi tanpa mengurangi kompensasi berbasis kinerja karena berkurangnya laba perusahaan dari beban pajak.

Namun temuan empiris bertentangan dengan teori ini dengan menunjukkan bahwa rasio utang terhadap aset tidak memprediksi terjadinya penghindaran pajak; oleh karena itu, hal ini tidak berpengaruh pada aktivitas tersebut. Artinya, peningkatan rasio utang terhadap aset tidak berdampak pada kemungkinan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Alasan di balik pengamatan ini adalah bahwa tingkat utang perusahaan yang lebih tinggi mendorong agen untuk mengadopsi pendekatan yang lebih konservatif atau hati-hati terkait pelaporan keuangan dan manajemen operasional (Sari et al., 2020).

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti (Sari et al., 2020); (Apriliyani, 2021) yang menemukan bahwa rasio debt to aset (DAR) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian Abdullah (2020) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara debt-to-assets ratio (DAR) dengan penghindaran pajak.

#### 3.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis kedua mengindikasikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,9459, yang lebih besar dari ambang batas 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Menurut Harahap (2013), pertumbuhan penjualan diartikan sebagai selisih jumlah penjualan antara satu periode dengan periode tahun sebelumnya, atau sebagai perbandingan penjualan tahun berjalan dengan penjualan pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini mencerminkan keberhasilan investasi dan berfungsi sebagai informasi yang berguna untuk memprediksi potensi pertumbuhan penjualan di masa mendatang.

Pertumbuhan penjualan memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan suatu perusahaan dan berfungsi sebagai salah satu kontributor signifikan terhadap modal operasionalnya (Dewinta, 2016). Pada dasarnya, peningkatan pertumbuhan penjualan merupakan tujuan utama untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Memang benar, pertumbuhan penjualan yang positif bermanfaat bagi bisnis; hal ini berperan sebagai salah satu pilar utama yang mendukung kelangsungan perusahaan dan merupakan bagian dari perencanaan strategis ketika ingin melakukan ekspansi.

Namun, meskipun pertumbuhan penjualan yang signifikan menghasilkan peningkatan pendapatan, hal ini juga menyebabkan kewajiban pajak yang lebih tinggi sepadan dengan tambahan pendapatan tersebut.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan (sales growth) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya tidak dipengaruhi oleh besarnya peningkatan atau penurunan sales growth. Dengan kata lain, baik perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan maupun yang mengalami penurunan tetap memiliki kewajiban yang sama dalam memenuhi tanggung jawab pajaknya. Selain itu, manajemen cenderung menghindari risiko pemeriksaan dari otoritas pajak di masa depan, meskipun mereka berhasil meningkatkan kinerja penjualan perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Permata et al. (2018) dan Mahanani dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Januari dan Suardhika (2019) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### 3.4.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas (current ratio) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai probabilitas current ratio pada Tabel 3.2.1 yang menunjukkan  $t$  hitung sebesar  $1.4326 < t$  tabel yaitu  $1.9727$  dan nilai  $\text{sig.} 0.1537 > 0.05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Rasio lancar merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menghadapi kesulitan keuangan (Ikhsan et al., 2018). Rasio ini menilai kemampuan jangka pendek suatu perusahaan dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancarnya (Mustika et al., 2020). Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa agen mungkin melakukan tindakan penghindaran pajak yang mengurangi laba untuk menghindari beban pajak yang tinggi jika perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi. Rasio lancar yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan agresivitas (Bagus et al., 2015). Namun, hanya karena sebuah perusahaan menunjukkan kemampuan yang kuat dalam melunasi utang jangka pendeknya tidak berarti bahwa agen-agen di dalamnya akan melakukan strategi penghindaran pajak. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa agen tidak melakukan penghindaran pajak berdasarkan kemampuannya dalam melunasi kewajiban jangka pendek, termasuk utang pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Current Ratio terhadap perilaku penghindaran pajak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro dkk. (2021) dan Mustika dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa Likuiditas (Current Ratio) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian Abdullah (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh positif Likuiditas terhadap penghindaran pajak.

### 3.4.4 Moderasi Likuiditas dalam Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan uji Moderated Regression Analysis (MRA) yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya menghasilkan bahwa likuiditas merupakan variabel moderasi potensial sehingga likuiditas mampu memoderasi atau memberikan pengaruh berupa memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel penghindaran pajak.

Likuiditas memiliki peran yang signifikan dalam operasional perusahaan. Likuiditas yang baik akan secara positif mempengaruhi kemampuan dan fleksibilitas perusahaan dalam pembiayaan jangka pendek. Dengan likuiditas yang optimal, perusahaan dapat lebih mudah mencapai tujuannya, sehingga menjadikan likuiditas sebagai aset berharga. Salah satu keuntungannya adalah memungkinkan perusahaan untuk memperoleh aset tetap seperti gedung dan fasilitas lain yang mendukung aktivitas bisnisnya.

Berdasarkan teori Agensi manajemen selaku sebagai Agen lebih mengutamakan kepentingannya daripada kepentingan principal (pemerintah). Mereka akan menunda pembayaran pajak sampai dengan batas akhir jatuh tempo karena pembayaran ini akan mengurangi likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan contohnya dalam pembayaran hutang bonus manajemen.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan leverage dengan proksinya Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 hingga 2023. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi tingkat utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. dimanfaatkan oleh manajemen untuk tujuan minimalisasi pajak, meskipun beban bunga dari utang tersebut dapat dikurangkan dari pajak dan mampu mengurangi penghasilan kena pajak. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 hingga 2023. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan meningkat ataupun menurun tidak akan bisa merubah kewajiban dalam pembayaran pajak serta sikap konservatif yang dimiliki oleh manajemen jika melakukan penghindaran pajak. Likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan bahan baku yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya, termasuk kewajiban perpajakan perusahaan, belum tentu menunjukkan adanya praktik penghindaran pajak. Hal ini disebabkan agen perusahaan bertanggung jawab atas keputusan terkait pengelolaan kewajiban lancar. Likuiditas menjadi variabel moderasi potensial yang mampu memoderasi atau memberikan pengaruh berupa memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel penghindaran pajak pada perusahaan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2023. Perilaku manajemen selaku sebagai agen lebih mengutamakan pembayaran yang berhubungan dengan kepentingannya daripada pembayaran yang masih dapat ditunda sampai dengan jatuh tempo pembayaran.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Bangka Belitung dan Pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

## REFERENCES

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Ajija, S. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai EVIEWS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Apriliyani, L. (2021). apriliyani 2021. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 180–191.
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1–18.
- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 210. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.101>
- Bagus, I., Fajar, P., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 973–1000.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal of Accounting*, 2(2), 31–48.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584– 1615.
- Diah Uliandari, P., & Purwasih, D. (2021). *How To Start Your Business As Beginner (Vol. 1, Issue 1)*.
- Fionasari, D., Putri, A. A., & Sanjaya, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan* 1(1), 28. <https://doi.org/10.35314/iakp.v1i1.1410>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EVIEWS 10 (2nd ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (1st ed.)*. Rajawali
- Irda, P. I., & Ikhsan, A. E. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Book-Tax Differences (BTD) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(1), 44–53.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Kontan. (2022). Ini Daftar Indeks Sektoral di BEI Dengan Kinerja Paling Apik Sepanjang Tahun 2021. <https://investasi.kontan.co.id/news/inidaftar-indeks-sektoral-di-bei-dengan-kinerja-paling-apik-sepanjang-tahun2021/?page=all>
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(1), 202–211. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.532>
- Meilina, S., & Sugiyarti, P. L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Mustika, M., Sulistyowati, S., & Wahyuni, E. N. (2020). Examining the Impact of Liquidity, Leverage and Earning Management on Corporate Tax Aggressiveness in Property and Real Estate Companies on Indonesia Stock Exchange. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Newssetup. (2020). Penghindaran Pajak Membuat Rugi Negara Rp687 Triliun Ini Kata Dirjen Pajak. <https://newssetup.kontan.co.id/news/penghindaran-pajakmembuat-rugi-negara-rp-687-triliun-ini-kata-dirjen-pajak>
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Rahedi, S. W. (2019). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*)
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sugiyono (ed.); Edisi Kedua)*. Alfabeta.



- Suryani. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Asset Ratio dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. 5(1), 83-98.
- Uliandari, P. D., & Purwasih, D. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Vol. 1, Issue 1).
- Wang, F., Xu, S., Sun, J., & Cullinan, C. P. (2020). Corporate Tax Avoidance: A Literature Review And Research Agenda. *Journal of Economic Surveys*, 34(4), 793-811. <https://doi.org/10.1111/joes.12347>